

**KEHIDUPAN IMIGRAN JEPANG SEBAGAI
BURUH PERKEBUNAN QUEENSLAND, AUSTRALIA**

**Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai salah satu syarat
dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra**



Oleh

DIAN PERMATASARI

02110097

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2006

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**KEHIDUPAN IMIGRAN JEPANG SEBAGAI BURUH PERKEBUNAN
QUEENSLAND, AUSTRALIA**

Oleh

Dian Permatasari

02110097

Disetujui untuk diajukan dalam sidang Skripsi Sarjana, oleh:

Mengetahui

Ketua Jurusan Bahasa

Pembimbing

dan Sastra Jepang



(Syamsul Bahri, S.S)



(M. Mossadeq Bahri, M.Phil)

Pembaca




(Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**Kehidupan Imigran Jepang Sebagai Buruh Perkebunan
Queensland, Australia**

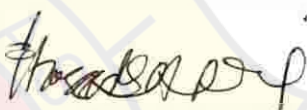
Telah diuji dan diterima dengan baik pada tanggal 23 Agustus 2006 dihadapan
Panitia ujian Skripsi Fakultas Sastra

Ketua Panitia/Penguji




(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing/Penguji




(M. Mossadeq Bahri, M.Phil)

Sekretaris Panitia/Penguji



(Metty Suwandany, S.S)


Pembaca/Penguji



(Nani Dewi Sunengsih, S.S, MPd)

Disahkan oleh

Ketua Jurusan Bahasa
dan Sastra Jepang



(Syamsul Bahri, S.S)

Dekan Fakultas Sastra



(Dr. Hj. Albertine S. M, M.A)

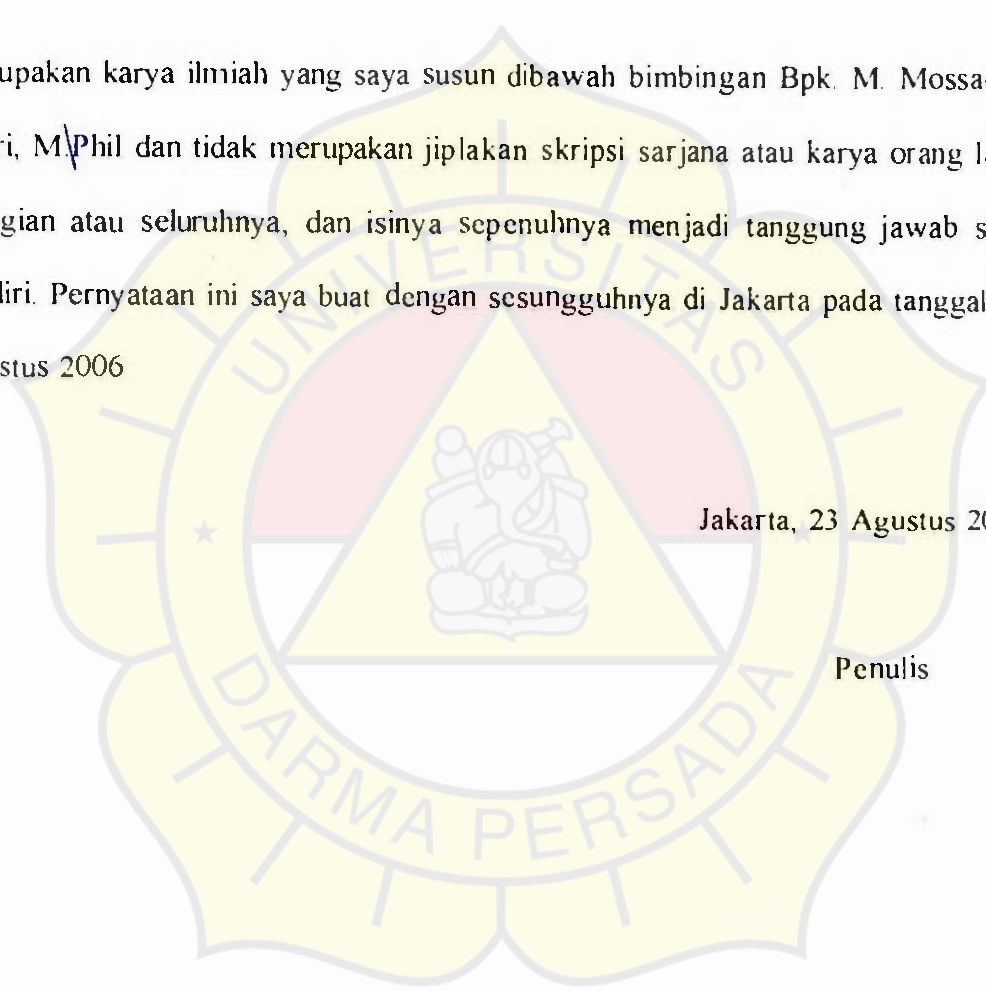
Skripsi Sarjana yang berjudul:

**Kehidupan Imigran Jepang Sebagai Buruh Perkebunan
Queensland, Australia**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Bpk. M. Mossadeq Bahri, M¹Phil dan tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 23 Agustus 2006

Jakarta, 23 Agustus 2006

Penulis



ABSTRAK

Nama : Dian Permatasari

NIM : 02110097

Judul Skripsi : **Kehidupan Imigran Jepang Sebagai buruh Perkebunan
Queensland, Australia**

Imigran Jepang datang ke Australia pada tahun 1876. Banyaknya orang Jepang yang datang ke Australia, memaksa pemerintah Australia membuat kebijakan “Australia Kulit Putih” atau di Jepang dikenal sebagai *hakugo shugi*. Pemerintah Queensland pun membuat kebijakan sendiri dibawah kendali Australia untuk membatasi orang Jepang yang masuk. Para imigran ini datang melalui perusahaan-perusahaan pribadi, dan bekerja sebagai buruh di perkebunan Queensland (daerah yang memiliki jumlah imigran jepang terbanyak). Mereka mendapatkan fasilitas yang lengkap dari pemilik perkebunan dan dinilai sangat sukses bekerja. Kesulitan yang mereka hadapi sehari-hari adalah saat harus berhadapan dengan kebudayaan baru dan diskriminasi rasial.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Kehidupan Imigran Jepang Sebagai Buruh Perkebunan Queensland, Australia** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra. Shalawat dan salam penulis limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai penunjuk jalan kebenaran.

Dalam kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi pengarahan, petunjuk, bantuan, dorongan serta semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak M. Mossadeq Bahri, MPhil, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, serta tenaga untuk memberikan bimbingan, serta pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd, selaku pembaca skripsi yang telah menyediakan waktunya untuk membaca skripsi ini.
3. Bapak Syamsul Bahri, S.S, selaku Pembimbing Akademik dan Ketua Jurusan Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
4. Ibu Dr. Hj. Albertine S.M, M.A, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
5. Seluruh dosen di Fakultas Sastra yang telah memberi ilmu dan pengajaran.

6. Kedua orang tua-ku tercinta, atas doa yang tiada henti-hentinya dan selalu memberi dukungan baik moril maupun materil.
7. Kakak dan adikku, Dita dan Dewi yang selalu setia menemani saya mengetik sampai larut malam, dan mendengarkan keluh kesah.
8. Vallent, Nadya, Ijah atas dukungan, semangat dan “tekanannya” sudah wara-wiri bareng kemana-mana, kepanasan, senang, sedih yang akhirnya terbayarkan juga dengan selesainya skripsi ini.
9. Nusye, Rierie, Memot, Maro, Yesi, Yeyen, Cina, Attar, Adie, Moniq, Riska, Esty, Eboy, Dini, Tonee, Reni dan Femy terima kasih banyak atas semua canda, tawa dan pertemanannya selama ini.
10. Semua teman-temanku angk. '02 yang tidak dapat dituliskan satu persatu.
11. Adit, Ica, Ferry, Aniq, Willy, Mr. Jimmy, dan teman-teman HIRMA yang telah memberikan waktu saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Last but not least, untuk Arief Hadiansyah atas cinta, semangat, dan perhatiannya.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini akan bermanfaat bagi almamater khususnya dan pembaca umumnya, dan semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBARPERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISIiii

BABI

PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang	1
1.2	Permasalahan	7
1.3	Ruang Lingk up Penulisan	7
1.4	Tujuan Penelitian	8
1.5	Metode Penelitian	8
1.6	Sistematika Penulisan	8

BABII

**KEBIJAKAN IMIGRASI NEGARA AUSTRALIA BAGI
IMIGRAN JEPANG**

2.1	Kebijakan Imigrasi Negara Australia Bagi Imigran Jepang	10
2.1.1	Kebijakan Imigrasi Pemerintah Federal	10

2.1.1.1 Jepang dan Keputusan Pembatasan Imigrasi Persemakmuran Australia ...	15
2.1.1.2 Amandemen Australia Bagi Imigran Jepang	16
2.1.2 Kebijakan Imigrasi Negara Bagian Queensland	17
2.1.2.1 Queensland Bertahan Pada Perjanjian Perdagangan Anglo-Jepang	22
2.1.2.2 Pembatasan Pengaturan Imigrasi Dengan Jepang	22

**BAB III KEHIDUPAN IMIGRAN JEPANG SEBAGAI BURUH
PERKEBUNAN QUEENSLAND**

3.1 Latar Belakang Imigran Jepang ke Australia	25
3.2 Akulturasi Imigran Jepang dengan Kebudayaan Baru	29
3.3 Kehidupan Imigran Jepang Sebagai Buruh Perkebunan Queensland	31
3.3.1 Kedatangan Imigran Jepang di Perkebunan Queensland	31
3.3.2 Kegiatan Buruh di Perkebunan Tebu Queensland	32
3.3.3 Pembentukan Identitas Baru Para Buruh ...	35

BABIV KESIMPULAN38

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

GLOSARI



BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berimigrasi adalah hal yang biasa dilakukan banyak orang di negara manapun. Imigrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain untuk tinggal menetap disana.¹ Alasan mengapa seseorang memutuskan untuk berimigrasi tentu berbeda antara satu dengan lainnya. Beberapa faktor yang dapat dijadikan alasan mengapa migrasi dilakukan oleh seseorang antara lain adalah karena faktor politik-keamanan, dan sosio-ekonomi. Seseorang, atau sekelompok orang yang mengambil sikap untuk meninggalkan negaranya akibat situasi politik dalam negeri yang membahayakan jiwa mereka, adalah contoh dari migrasi karena faktor politik-keamanan. Sedangkan bagi mereka yang meninggalkan negaranya akibat susahny mendapat pekerjaan, buruknya sistem sosial, adalah contoh migrasi karena faktor sosio-ekonomi. Dalam konteks ini, migrasi yang dilakukan orang Jepang ke pelbagai belahan dunia, seperti ke benua Amerika (Kanada, Meksiko, Amerika Serikat, Brazil, Peru, Argentina); ke benua Asia (Filipina, India), dan ke benua Australia dapat dikatakan juga disebabkan oleh 2 faktor ini.

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Balai Pustaka (Jakarta: 1989), hal. 326

Setelah Restorasi Meiji pada tahun 1868, pemerintah Jepang melaksanakan industrialisasi. Dengan berkembangnya industri, geliat ekonomi nasional pun nampak. Untuk itu, guna mempermudah dan memperlancar transportasi, jalan-jalan pun diperbanyak dan diperluas cakupannya. Dengan Tokyo sebagai pusat, dibangunlah lima jalan raya, yaitu jalan raya Tokaido yang menyusuri pantai menuju Kyoto, jalan raya Koshukaido yang menuju Koshu (Yamanashi-ken), jalan raya Oshukaido yang menuju Oshu (Tohokuchiho), jalan raya Nikkokaido yang menuju Nikko dan dibangun juga tempat pemberhentian di Kaido. Selain itu, untuk mengangkut barang yang banyak dan juga berat digunakanlah kapal, sehingga jalur pelayaran pun berkembang.² Ini menjadi awal dimulainya era perdagangan internasional Jepang.

Migrasi orang Jepang dapat dikatakan bermula sejak modernisasi Meiji pada tahun 1868. Dengan jumlah penduduk yang banyak, Tokyo pada era Meiji penduduknya berjumlah hampir satu juta jiwa, membuat Jepang secara tiba-tiba menemukan dirinya di pertengahan perubahan sosio-ekonomi yang cepat. Apalagi kondisi ini diimbangi oleh adanya permintaan tenaga kerja dari luar negeri, dan dengan jumlah penduduk desa yang siap untuk bermigrasi, baik dalam skala di domestik, maupun internasional.³

² Prof. Dr. I Ketut Surajaya, M.A., *Pengantar Sejarah Jepang I* (Jakarta: 2001), hal. 80

³ [http:// www.google.com/img/japan in queensland/janm/inrp-historical overview/brief historical overview of japanese emigration 1868-1998](http://www.google.com/img/japan%20in%20queensland/janm/inrp-historical%20overview/brief%20historical%20overview%20of%20japanese%20emigration%201868-1998) (selasa, 18 juli 2006, 20:06:28)

Masalah seperti inilah yang menyebabkan masyarakat Jepang memilih bermigrasi keluar negeri untuk memiliki kehidupan yang lebih baik lagi. Salah satu tujuan migrasi mereka adalah Australia. Negara yang memberikan mereka status sebagai buruh perkebunan.

Sebagai negara, Australia sangat bergantung pada para imigran. Dengan jumlah penduduk yang sedikit, lahan perkebunan dan pertambangan sangat banyak, kebutuhan tenaga kerja kasar sangat mereka butuhkan. Dalam hal inilah, kehadiran tenaga kerja imigran Jepang merupakan salah satu sumber tenaga kerja yang mereka butuhkan. Selain memiliki etos kerja berdisiplin, imigran Jepang dalam konteks upah juga murah. Kedatangan imigran Jepang ke Australia ini dimulai secara bertahap dan melalui jalur laut dengan menggunakan kapal-kapal yang disediakan pemerintah Jepang.

Dalam menangani masalah keimigrasian, pemerintah Australia membuat kebijakan imigrasi bagi para imigran dari Eropa, Amerika dan Asia. Kebijakan itu selain ditangani oleh pemerintah federal, juga ditangani oleh pemerintah negara bagian. Dengan demikian, kebijakan imigrasi untuk setiap negara bagian Australia adalah berbeda satu dan lainnya. Banyaknya jumlah orang Jepang yang bermigrasi ke Australia pada tahun 1901, memaksa pemerintah federal membuat persyaratan kelulusan tes "dalam bahasa Eropa" bagi para imigran. Persyaratan ini dibuat karena keterbatasan orang Jepang dalam menggunakan bahasa asing di awal kedatangan mereka ke Australia pada tahun 1871, membuat pemerintah Australia kesulitan dalam berkomunikasi untuk membatasi orang Jepang yang berdatangan. Ketentuan ini membuat imigran Jepang yang lulus tes tersebut hanya

dapat menetap untuk bekerja selama 2-5 tahun dengan menyangand visa kerja sementara.

Dengan adanya ketentuan pemerintah federal ini, maka imigran Jepang sukar untuk mendapatkan visa kerja untuk jangka waktu yang lama. Untuk itu, pemerintah Jepang mengeluarkan hukum perlindungan imigrasi yang mewajibkan semua perusahaan Jepang yang menerima tenaga buruh baru untuk didaftarkan dan diberikan pengawasan yang ketat sebelum diberangkatkan bekerja diluar negeri.

Menurut Ogawa dalam tulisannya di buku *Kodomo no Tame ni*, para imigran Jepang berasal dari daerah miskin, mereka terbiasa dengan kehidupan yang keras dan sulit dengan harta yang sangat terbatas.⁴ Maka walaupun mereka dipekerjakan sebagai buruh kasar dan dengan upah yang lebih kecil dibandingkan orang Australia dan orang Eropa yang memiliki pekerjaan yang sama, mereka tetap bekerja keras dan hidup hemat untuk menabung dan berharap suatu saat dapat kembali ke negaranya dengan uang yang banyak dan dapat hidup mapan.

Orang Jepang secara umum memiliki beberapa karakter tipikal yang menonjol, antara lain:

1. Obsesi untuk sukses (*seiko*),
2. Sifat pengendalian diri yang kuat (*enryo-self restraint*),
3. Rasa malu apabila gagal dalam menjalankan tugas (*haji- shame*),
4. Rasa kewajiban/tanggung jawab yang besar terhadap keluarga/kelompok (*on*),

⁴ Ogawa, Dennis M, *Kodomo No Tame Ni: For The Sake of Children* (Honolulu: University of Hawaii Press, 1978), hal. 8

5. Jaringan keluarga maupun teman dimana mereka merasa berkewajiban untuk menjaganya (kosai),
6. Sifat timbal balik terhadap kewajiban (giri).⁵

Karakter-karakter tersebut sangat kuat melekat pada diri orang Jepang, maka saat mereka bermigrasi ke negara lain, mereka dapat menjadi seorang imigran yang berhasil tanpa tergantung kepada orang lain.

Selama periode tahun 1868 sampai tahun 1885, Tokyo secara resmi menerima permintaan dari negara luar agar pekerja-pekerja Jepang bersedia untuk bekerja di luar negeri. Salah satu yang paling awal datang pada tahun 1876 dari Australia dan menanyakan kepada para pekerja agar mau melakukan perjalanan ke wilayah utara. Reaksi dari Jepang saat menanggapi permintaan Australia saat itu sangat cepat dan sederhana: "semua imigran Jepang yang keluar dari Kerajaan akan ditentang oleh pemerintah."⁶ Sebenarnya orang Jepang yang pertama kali menetap di Australia bekerja sebagai pemilik dan pemain sirkus di daerah Queensland, tapi seiring berjalannya waktu, mereka yang bermigrasi ke Australia kebanyakan menjalani kehidupannya dengan menjadi buruh di pabrik-pabrik dan buruh perkebunan tebu di Queensland (daerah yang memiliki jumlah imigran Jepang terbanyak). Imigran ini berasal dari generasi pertama (issei). Pada dasarnya imigran ini tidak tinggal untuk menetap, tapi mereka sebagai buruh *dekasegi* dan berencana kembali ke Jepang dengan membawa uang setelah beberapa tahun bekerja di tanah asing.⁷

⁵ *Ibid*, hal. 41

⁶ Moriyama, Alan Takeo, *Imingaiasha: Japanese Emigration Companies and Hawaii* (Honolulu: University of Hawaii Press, 1948), hal. 8

⁷ <http://www.google.com/imgintran>, *op cit* (selasa, 18 juli 2006, 19:55:17)

Queensland merupakan negara bagian dari Australia yang memiliki pesisir tanah yang kaya dan daerah yang dapat menerima dengan baik akan sumber tenaga kerja.⁸ Daerah Queensland dinilai mempunyai kesuburan tanah yang baik dimana para buruh dapat menemukan pekerjaan dengan mudah, memperoleh ijin resmi dan bebas dari biaya transportasi ketempat mereka bekerja. Para imigran tersebut dinilai sangat sukses bekerja oleh pengusaha pemilik perkebunan, karena mereka cerdas, dapat diandalkan, bijaksana dan sangat terampil dan ini mempengaruhi cara kerja buruh-buruh lainnya.

Pengusaha perkebunan melihat buruh Jepang sebagai sumber pekerja perkebunan dengan beberapa alasan:

1. Jepang adalah satu dari sedikit pasar tenaga kerja yang tersedia di Asia yang tidak mendapat pengawasan oleh bangsa Barat,
2. Pengusaha perkebunan tebu merasa kalau rata-rata orang Jepang mau menerima gaji yang lebih rendah daripada pekerja kulit putih, dan biaya transportasi dari Jepang jauh lebih rendah daripada orang Eropa,
3. Pengusaha perkebunan yang pada tahun 1868 mempekerjakan orang Jepang, terutama sekali merasa senang dengan perbuatan mereka.⁹

Kesulitan yang dihadapi oleh para imigran Jepang saat menetap di Australia dalam hal berakulturasi dengan kebudayaan baru akan mempengaruhi nilai, sikap, dan tingkah laku dari kebudayaan asli mereka. Selain itu, ras dan etnik juga memainkan peran penting dalam identitas proses akulturasi mereka

⁸ Willard, Myra, *History of The White Australia Policy to 1920* (University of Melbourne Press, 1923), hal. 101

⁹ Alan Takeo, *op cit.* hal. 7-8

yang menyebabkan diskriminasi, pembentukan identitas baru dengan mencoba belajar bahasa baru, berurusan dengan kebudayaan baru, dan berhubungan dengan masyarakat lain. Pemahaman imigran Jepang akan peristiwa rasial dan diskriminasi dipengaruhi oleh fakta kalau mereka berasal dari masyarakat yang homogen.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Apa latar belakang orang Jepang berimigrasi ke Australia?
2. Mengapa pemerintah Australia dan pemerintah Queensland membuat kebijakan bagi imigran Jepang?
3. Bagaimana kehidupan imigran Jepang sebagai buruh perkebunan di Queensland?

1.3 Ruang Lingkup Penulisan

Penulis membatasi permasalahan penulisan ini dari:

1. Latar belakang orang Jepang berimigrasi ke Australia,
2. Keputusan pemerintah Australia dan pemerintah Queensland membuat kebijakan bagi imigran Jepang,
3. Kehidupan imigran Jepang sebagai buruh perkebunan di Queensland.

1.4 Tujuan Penelitian

Selain untuk menyelesaikan S1 dan memperoleh gelar sarjana, maka yang hendak penulis capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi orang Jepang bermigrasi ke Australia, tujuan pemerintah Australia dan pemerintah Queensland membuat kebijakan imigrasi bagi para imigran Jepang, dan kehidupan imigran Jepang sebagai buruh di perkebunan Queensland.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode studi pustaka. Adapun sifat penelitian adalah deskriptif analisis, yaitu memaparkan dan menganalisa data-data yang diperoleh dari berbagai buku yang tersedia di perpustakaan Universitas Darma Persada, Universitas Indonesia, Japan Foundation, dan sumber dari internet.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulis ingin memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini dengan membaginya dalam empat bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini dikemukakan pembahasan latar belakang, permasalahan, ruang lingkup, tujuan penulisan, metode penelitian serta sistematika penulisan

BAB II : Kebijakan Imigrasi Negara Australia Bagi Imigran Jepang

Dalam bab ini membahas kebijakan yang dilakukan pemerintah Australia dalam memutuskan kebijakan imigrasinya bagi imigran Jepang dan kebijakan imigrasi pemerintah Queensland bagi imigran Jepang

BAB III : Kehidupan Imigran Jepang Sebagai Buruh Perkebunan Queensland

Dalam bab ini membahas proses akulturasi imigran Jepang dengan kebudayaan baru, awal kedatangan imigran Jepang di Queensland dan kehidupan imigran Jepang yang menjadi buruh di perkebunan Queensland

BAB IV : Kesimpulan

